

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, menciptakan lingkungan yang aman, tanpa penilaian, dan penuh empati untuk individu yang mencari bantuan sangat penting. Perubahan perilaku yang dihasilkan dari konseling behavioral dengan teknik modeling dalam mengurangi perilaku menyimpang homoseksual menunjukkan hasil yang positif. Identifikasi awal masalah melibatkan wawancara dengan individu, pengamatan perilaku, dan penggunaan alat penilaian yang sesuai. Setelah pemahaman awal, tujuan yang realistis dan langkah konkret untuk mencapainya ditetapkan bersama. Dalam proses ini, konselor dan individu bekerja sama untuk mengubah perilaku yang dianggap tidak sehat. Dukungan emosional juga diberikan selama proses konseling. Evaluasi berkala digunakan untuk mengukur kemajuan dan merancang ulang rencana tindakan jika diperlukan.

1. Proses konseling terdiri dari beberapa tahap, termasuk persiapan, identifikasi perilaku model, pemodelan, latihan peran, dan umpan balik. Pemodelan memungkinkan individu untuk belajar melalui pengamatan dan imitasi perilaku yang diinginkan, dengan latihan peran dan umpan balik konstruktif dari konselor. Keseluruhan proses ini membantu individu mencapai perubahan positif dalam perilaku mereka.
2. Hasil konseling dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku menyimpang homoseksual menunjukkan perubahan positif seperti melakukan aktifitas yang biasa dilakukan pria lainnya seperti mulai

berolahraga dan mengurangi keterlibatan dengan lingkungan lamanya serta Responden mengurangi perilaku yang bermasalah, meningkatkan pemahaman tentang identitas gender, dan membangun hubungan yang lebih sehat. Mereka juga mengembangkan keterampilan coping yang sehat, memahami trauma masa lalu, dan mempraktikkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Perubahan ini adalah hasil usaha responden dan bimbingan konselor.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut dalam topik ini: Dengan mempertimbangkan efektivitas teknik modeling dalam konseling behavioral, direkomendasikan untuk mengembangkan program konseling yang lebih terstruktur dan terfokus pada mengatasi perilaku homoseksual pada dewasa awal.

Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku homoseksual pada dewasa awal. Hal ini dapat mencakup studi longitudinal dan penelitian kualitatif yang lebih mendalam. Terakhir, pendekatan yang lebih multidisiplin dapat digunakan untuk memahami masalah ini dengan lebih komprehensif, melibatkan ahli kesehatan mental, ahli psikologi, ahli sosiologi, dan profesional kesehatan lainnya dalam proses penelitian dan intervensi. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk pengembangan penelitian dan praktik konseling yang lebih baik dalam mengatasi masalah perilaku homoseksual pada dewasa awal di Puri Krakatau, Cilegon, dan masyarakat secara lebih luas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dijelaskan agar hasil penelitian menjadi lebih transparan dan dapat dipahami. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam skripsi tentang "Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dalam Mengatasi Prilaku Homoseksual pada Dewasa Awal di Puri Krakatau, Cilegon".

Hasil dari penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Karena penelitian ini dilakukan di Puri Krakatau, Cilegon, hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada populasi dewasa awal di lokasi lain atau di luar konteks geografis tersebut.

Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui metode observasi atau wawancara. Keterbatasan ini mencakup kesalahan pengamatan, bias responden, atau batasan dalam pengumpulan data lapangan.

Dalam penelitian mengenai masalah sensitif seperti orientasi seksual, dapat terjadi keterbatasan dalam partisipasi responden. Beberapa individu mungkin enggan atau takut untuk berpartisipasi dalam penelitian ini karena takut stigma atau diskriminasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal durasi waktu. Terkadang, perubahan perilaku memerlukan waktu yang lebih lama untuk diamati secara efektif. Durasi penelitian yang terbatas dapat membatasi pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan perilaku jangka panjang.

Penelitian ini lebih berfokus pada individu homoseksual, sedangkan berbagai orientasi seksual lainnya seperti lesbian, biseksual, atau transgender tidak mendapatkan perhatian yang sama. Keterbatasan

ini dapat mempengaruhi representasi seutuhnya dari spektrum orientasi seksual. Dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut, penting untuk menyadari bahwa setiap penelitian memiliki batasannya sendiri. Pengakuan dan pemahaman terhadap keterbatasan-keterbatasan ini dapat membantu penelitian selanjutnya dalam mengatasi masalah yang ada dan memperbaiki desain penelitian untuk hasil yang lebih akurat dan berharga.